

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Pegadaian merupakan salah satu lembaga pengkreditan non bank yang menyalurkan jasa kredit gadai dan merupakan badan usaha yang memiliki izin resmi dalam pembiayaan melalui penyaluran dana kepada masyarakat dengan dasar hukum gadai seperti yang diterapkan dalam Kitab Undang – Undang Hukum Perdata Pasal 1150 bahwa “gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepada oleh seseorang debitur atau orang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnya dari hasil penjualan barang – barang tersebut didahulukan dari kreditur lainnya”.

Fungsi dari pegadaian adalah mengelola bentuk penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai yang mudah, cepat, dan aman. Sebagai pengelola bagian keuangan pegawai, perlengkapan, pendidikan dan pelatihan. Sebagai badan yang membuat dan mengembangkan suatu usaha yang dapat memberi keuntungan bagi PT. Pegadaian sendiri serta masyarakat dan mengembangkan serta mengawasi kegiatan pengelolaan PT. Pegadaian.

Salah satu fungsi dari PT. Pegadaian yaitu penyaluran pinjaman oleh karena itu PT. Pegadaian (Persero) memiliki beberapa produk yang ditawarkan kepada masyarakat seperti Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit

Angsuran Fidusia (Kreasi), Kredit Angsur Sistem Gadai (Krasida), Amanah, Mulia, Tabungan Emas dan lainnya. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu produk unggulan dari Pegadaian yang menjadi solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman dengan mudah, cepat dan aman. Agunan atau jaminan yang dapat digunakan untuk produk ini yaitu emas, kendaraan (mobil, motor), laptop, handphone dan barang elektronik lainnya. Jangka waktu pinjaman untuk produk ini maksimal 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan membayar sewa modal atau mengangsur sebagian pinjaman. Kredit Angsur Sistem Gadai (Krasida) merupakan kredit angsuran bulanan yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan agunan berupa kendaraan bermotor. Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) merupakan kredit angsuran bulanan yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor. Amanah merupakan pembiayaan kepada untuk meminili mobil atau motor dengan cara angsuran. Mulia merupakan layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses yang mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Tabungan Emas merupakan layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas.

Istilah kredit berasal dari bahasa Romawi yaitu dari kata *credere* yang berarti percaya. Dengan demikian maka dasar pengertian dari istilah "kredit" yaitu kepercayaan. Menurut Simorangkir bahwa: "Kredit adalah pemberian prestasi

(misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang”.¹

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif atau pun kebutuhan produktif. PT. Pegadaian (Persero) memberikan beberapa syarat dalam mengajukan Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu membawa barang jaminan, fotocopy KTP dan mengisi formulir aplikasi. Pada dasarnya yang memberikan kredit tentu menghendaki suatu jaminan berada ditangannya yang dijadikan penutup pinjaman apabila peminjam tidak dapat melunasi utangnya. Terdapat beberapa jenis jaminan produk Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu seperti emas dan permata, kendaraan bermotor, elektronik, dan lain sebagainya. Dengan adanya layanan produk Kredit Cepat Aman (KCA) ini dapat mengatasi kebutuhan masyarakat yang belum dapat terpenuhi dengan memberikan pinjaman uang dengan agunan. Produk ini diberikan kepada seluruh golongan nasabah dan merupakan solusi yang tepat untuk mendapatkan pinjaman dengan mudah, cepat, dan aman.

Transaksi pemberian kredit cepat aman tentunya dilakukan oleh pegawai PT

¹ Edu Murosa Fernando Meliala, *Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Simalingkar Medan, Tugas Akhir, Universitas Sumatera Utara, 2017, Hal. 18.*

Pegadaian (Persero) yakni penaksir, kasir, dan pengelola agunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengerjaan tugas dan tanggung jawab penaksir dan kasir mengerjakan apa yang bukan tugasnya. Seperti penaksir yang bertugas untuk menaksir barang jaminan, menginput data nasabah dan taksiran, dan menerbitkan surat bukti gadai (SBG) sering dikerjakan oleh pihak lain. Demikian halnya kasir yang bertugas untuk memproses segala hal yang berkaitan dengan pembayaran sering kali dilakukan oleh pihak lain.

Penulis melakukan magang di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu selama enam bulan dan menemukan suatu kendala dalam kegiatan pemberian kredit cepat aman (KCA) yang sering terjadi yaitu pada saat nasabah mengajukan pinjaman yang besar dan menginginkan pencairan tunai, pegadaian tidak memiliki dana yang cukup di outlet sehingga melakukan usaha dengan mengambil uang tunai melalui bank atau unit pembantu cabang (UPC). Hal ini membuat nasabah menunggu lebih lama untuk pencairan agunannya yang membuat sistem pemberian kredit tidak berjalan dengan baik. Selain itu, setiap bulannya banyak barang agunan nasabah yang dilelang oleh pihak Pegadaian karena sudah jatuh tempo dan tidak diperpanjang masa waktunya oleh nasabah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan gadai di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Sistem Informasi

Akuntansi Pemberian Kredit KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana sistem akuntansi pemberian kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan: Untuk mengetahui sistem akuntansi pemberian kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu, serta juga diharapkan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan penulis khususnya tentang sistem informasi akuntansi pemberian dan pelunasan kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan ataupun evaluasi kepada perusahaan tentang sistem informasi akuntansi pemberian dan pelunasan kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan wawasan pembaca tentang sistem informasi akuntansi pemberian dan pelunasan kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pancur Batu.

BAB II URAIAN

TEORITIS

2.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Krismiaji:

“Sistem Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”².

Menurut Mulyadi:

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”³.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan sistem yang memproses data dan transaksi yang bertujuan untuk menyediakan dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan suatu bisnis.

² Esa Dharmawan Budiyanto, Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2012, Hal. 16.

³³ Ronald Pasolang, Evaluasi Sistem Pemberian Kredit, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010, Hal. 7.

2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mei Hotma Mariati Munte:

“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen – departeen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”⁴.

Menurut Steven A. Moscovice:

“ Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan , menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak – pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor) dan pihak – pihak dalam terutama manajemen”⁵.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

Diana dan Setiawati menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta kekayaan yang dimaksud meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.⁶

⁴Mei Hotma Mariati Munthe, Sistem Informasi Akuntansi: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, Hal. 6.

⁵Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz, Sistem Informasi Akuntansi, UGM PRESS, 2021, Hal. 3.

⁶Faujan Otinur, Sifrid S. Pangemanan, Jessy Warongan, Analisis Sistem Informasi

Sifat dari sistem sebagaimana merujuk kepada La Midjan dan Susanto (2004) yaitu:

1. Tujuan Sistem, merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem.
2. Batas Sistem, merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya.
3. Subsistem, merupakan komponen atau bagian dari suatu system, subsistem ini bias fisik atau abstrak.
4. Hubungan dan Hirarki Sistem, merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan system yang lebih besar.
5. Input-Proses-output, yaitu sebagai masukan, diolah untuk menghasilkan berbagai keluaran.
6. Lingkungan Sistem, merupakan factor-faktor di luar system yang mempengaruhi sistem.⁷

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, fungsi ini meliputi mengambil data dari kegiatan operasi perusahaan yang berhubungan dengan data-data ini perlu dipisah-pisahkan antara jumlah fisik, barang dan uang.
2. Pemrosesan data, fungsi ini meliputi mengambil data sehingga dihasilkan informasi. Informasi akuntansi tersebut bisa membantu manajemen dalam pemrosesan data ini dimana perlu adanya tahap pengapसान dari data pengelompokan data.
3. Manajemen data, fungsi ini terdiri dari tiga langkah yaitu, penyimpanan, pemuktahitran, dan pengulangan.

Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 12(1), 2017, Hal. 171.

⁷ Rahmawati Sidh, Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen, Jurnal Computech & Bisnis, Vol. 7, No. 1, 2013, Hal. 21.

4. Pengendalian dan pengamanan data-data akuntansi, untuk menjamin keakuratan data dan juga informasi disini mencakup pemeliharaan terhadap bermacam–macam buku dan rekening.
5. Pengadaan informasi akuntansi yang berupa laporan, fungsi ini merupakan fungsi yang terakhir dari sistem informasi akuntansi tersebut yaitu penyiapan laporan dari data-data yang telah diproses.

1 Sistem Akuntansi Pemberian Kredit

Menurut Susan:

“Sistem akuntansi pemberian kredit adalah rangkaian dari prosedur untuk memperoleh informasi dalam pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan dan berkaitan erat dalam pelaksanaan pemberian kredit”⁸.

Sistem akuntansi pemberian kredit ini merupakan prosedur yang membantu perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam pemberian kredit dan mencatat setiap transaksi yang terjadi langsung dari dokumen dengan lebih teliti.

Jaminan atau agunan merupakan harta benda kepunyaan debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan jika debitur tidak mampu untuk melunasi utang yang sesuai dengan perjanjian kredit.

Menurut Untung, hukum perdata terbagi dua jenis jaminan kredit, yaitu :

1. Jaminan perorangan (personal guaranty)

⁸Nainggolan, Susan Grace. Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif CV. Multi Global Perkasa. Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (Jatilima), 2019, 1.2: 57-66.

Jaminan seorang pihak ketiga yang bertindak untuk menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban pihak debitur.

2. Jaminan berupa benda (jaminan kebendaan)

Jaminan yang dilakukan oleh pihak kreditur dengan debiturnya ataupun antara kreditur dengan seorang pihak ketiga yang menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban pihak debitur. Ada tiga jenis jaminan kebendaan, yaitu:

- a. Hipotik, yaitu suatu hak kebendaan atas benda-benda tidak bergerak, untuk mengambil penggantian daripadanya bagi pelunasan suatu perikatan (pasal 1162 KUH Perdata).
- b. Credietverband, yaitu jaminan atas tanah yang diperuntukkan bagi orang-orang bumiputra pada zaman penjajahan Belanda.
- c. Fiducia, penyerahan hak milik berdasarkan kepercayaan atas barang bergerak, dengan tetap menguasai barang-barang tersebut.

2.3.1 Kredit

Kasmir mengemukakan bahwa:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan ini, berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dari pengertian kredit diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh pemberi kredit kepada penerima kredit dengan jaminan suatu barang, jasa atau uang dengan perjanjian melunasinya sebelum jangka waktu tertentu.

2.3.2 Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2008) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari pemberian kredit merupakan suatu balas jasa atau biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah dalam bentuk bunga.

2. Membantu Usaha Nasabah

Pemberian kredit dapat membantu nasabah yang memerlukan dana untuk usaha, investasi maupun modal kerja. Dengan dana tersebut debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sector riil.

2.3.3 Fungsi Kredit

Berikut ini merupakan fungsi kredit menurut Melayu S.P Hasibuan (2005) yaitu:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktifitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna barang.
7. Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan income per capital masyarakat.
10. Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.3.4 Jenis – Jenis Kredit

Jenis kredit menurut Triandaru dan Budisantoso (2006), dibedakan atas dasar penggunaan dananya oleh debitur sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. KMK biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan perputaran modal kerja nasabah.

KMK terdiri atas 2 (dua) macam ditinjau dari jangka waktunya, yaitu:

a. KMK-revolving

Pihak bank cukup mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah apabila kegiatan usaha debitur dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang. KMK dapat diperpanjang tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru. Bank hanya perlu secara berkala meninjau kinerja nasabah berdasarkan laporan usaha yang wajib diserahkan nasabah secara rutin.

b. KMK-Einmaleg

Apabila volume kegiatan usaha debitur sangat berfluktuatif dari waktu ke waktu dan atau pihak bank kurang mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka pihak bank merasa lebih aman kalau memberikan KMK-Einmaleg. Fasilitas KMK ini hanya diberikan sebatas satu kali perputaran uasah nasabah dan apabila pada periode selanjutnya nesabah menhendaki KMK lagi, maka nasabah harus mengajukan permohonan kredit baru.

2. Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Kredit investasi biasanya berjangka menengah atau panjang, karena nilainya yang relative besar dan cara pelunasan oleh nasabah melalui angsuran.

3. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka

pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah. Kredit jenis ini juga diberi nama kredit multiguna, yang berarti bias digunakan untuk berbagai tujuan oleh nasabah.

2.3.5 Unsur – Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2010), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit, yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar – benar diterima kembali atau dilunasi oleh penerima kredit dimasa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan merupakan suatu perjanjian yang dilakukan masing–masing pihak dengan menandatangani hak dan kewajiban masing–masing.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu yang sudah ditentukan dalam pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

4. Risiko

Semakin lama jangka waktu kredit yang diberikan, maka semakin besar risikonya, begitu pula sebaliknya. Pengembalian kredit yang lama memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian

suatu kredit.

5. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan yang diterima suatu perusahaan atas pemberian kredit yang dilakukannya.

2.3.6 Fungsi – Fungsi Yang Terkait

Pada sistem pemberian kredit supaya tidak terpusat satu bagian saja, maka dibentuk beberapa fungsi – fungsi. Tertulis dalam jurnal penelitian Mayang (2019) bahwa fungsi – fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Sekretariat, Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan.
- b. Fungsi Penagihan, fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
- c. Fungsi Kas, Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang.
- d. Fungsi Akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggara laporan keuangan.
- e. Fungsi Pemeriksaan Intern, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dalam sistem pemberian kredit agar tidak terpusat hanya satu bagian saja, maka dibentuklah beberapa fungsi - fungsi tersebut akan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak pegadaian.

2.3.7 Dokumen Yang Digunakan

Dalam jurnal Bastanta (2021) tertulis bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Formulir permohonan kredit

Formulir ini berisi data dari calon debitur sebagai bukti bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan.

b. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mencairkan uang.

c. Bukti Pengeluaran Kas

Tanda bukti transaksi bahwa perusahaan telah mengeluarkan kas setelah pencairan kredit.

d. Bukti Penerimaan Kas

Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit

e. Kartu Pinjaman

Kartu pinjaman dibuat oleh perusahaan untuk mencatat setiap pembayaran angsuran kredit.

2.3.8 Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Menurut Mulyadi :

”Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya”⁹.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus.

2. Jurnal pengeluaran

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

3. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas.

4. Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

5. Buku Besar

⁹ Esa Dharmawan Budijayanto, Sistem Akuntansi Pemberian Kredit pada PD. BKK Ungaran Kabupaten Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012,hal. 20.

Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas bank.

2.3.9 Prosedur Pemberian Kredit

Untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam proses kegiatan pengkreditan dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan rangkaian peraturan – peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pengkreditan itu berlangsung.

Dalam jurnal penelitian Bastanta (2021) tertulis beberapa tahapan prosedur kredit adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pengajuan permohonan kredit

Permohonan kredit merupakan tahap pertama dalam pengajuan kredit yang dilaksanakan secara tertulis. Nasabah yang ingin mengajukan kredit harus menyerahkan surat permohonan kredit yang ditandatangani oleh nasabah dan diberi tanggal.

2. Tahapan pengumpulan data dan informasi

Dalam tahapan ini nasabah harus melengkapi data dan syarat berupa KTP atau yang lainnya.

3. Tahapan analisa kredit

Analisa kredit merupakan proses pengolahan informasi dasar yang telah diperoleh menjadi informasi yang lebih lengkap.

4. Tahapan pengambilan keputusan kredit

Tahapan dimana diambil keputusan terhadap analisa kredit yang telah dilakukan.

5. Tahapan pencairan kredit

Tahap pencairan merupakan realisasi dari penjualan kredit yang diberikan kreditur saat tahapan pengambilan keputusan diterima.

6. Tahapan penyelesaian administrasi kredit

Suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi per kreditan oleh kreditur.

7. Tahapan pengawasan kredit

Tahap dimana kreditur secara aktif melakukan pengawasan dan

pembinaan terhadap nasabah.

8. Tahap pelunasan kredit

Tahap dimana nasabah melunasi utangnya yang membuat terhapusnya ikatan perjanjian antara kreditur dengan nasabah. Kreditur akan menyusun laporan pelunasan kredit, menghentikan perjanjian penjaminan kredit dan menutup arsip portopolio kredit yang bersangkutan.

2.5 Standar Operasional Prosedur Pemberian KCA di PT. Pegadaian

1. Prosedur permohonan Kredit Cepat Aman (KCA) oleh nasabah:

- a. Calon nasabah mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK) KCA.
- b. Calon nasabah menyerahkan formulir, barang jaminan, dan kartu identitas (KTP/SIM/PASPOR) yang masih berlaku kepada penaksir.

2. Prosedur taksiran barang jaminan oleh penaksir:

- a. Penaksir menerima formulir, kartu identitas dan barang jaminan dari calon nasabah.
- b. Penaksir memeriksa FPK KCA yang telah diisi calon nasabah serta barang jaminan.
- c. Melakukan taksiran atas barang jaminan sehingga dapat menentukan uang pinjaman yang sesuai dengan pedoman operasional kantor cabang yang berlaku.
- d. Menandatangani formulir sebagai tanda bukti penerimaan barang

jaminan.

- e. Mencatat jumlah taksiran dan uang pinjaman pada sistem PASSION (Pegadaian Application Support System Integrated Online) dan menerbitkan SBG (Surat Bukti Gadai). Dalam SBG tercantum informasi tentang identitas nasabah, jenis barang gadai, nilai taksiran, nilai pinjaman, jangka waktu pinjaman, besarnya sewa modal atau bunga, tanggal jatuh tempo, dan tanggal pelepasan barang. Satu SBG terdiri dari dua lembar kertas, SBG lembar pertama atau cetakan asli diberikan kepada nasabah dan lembar kedua (dwilipat) untuk pihak pegadaian.
3. Prosedur pemberian kredit oleh kasir:
 - a. Kasir menerima SBG dari penaksir.
 - b. Kasir menjelaskan hal-hal yang berlaku atas periode pinjaman, seperti tanggal jatuh tempo pinjaman beserta biaya administrasi yang harus dibayar oleh nasabah.
 - c. Menyerahkan uang pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada SBG lalu memprosesnya ke dalam sistem PASSION.
 - d. SBG lembar pertama diserahkan kepada nasabah dan SBG lembar kedua (dwilipat) diarsipkan.
 4. Prosedur penyimpanan barang jaminan oleh pengelola agunan:
 - a. Memasukkan barang jaminan ke dalam kantong BG (Barang Gadai)

dan sudah ditemplei kitir dwilipat dan merapikannya.

- b. Setelah jam operasional berakhir, bagian gudang menyesuaikan barang jaminan dengan jumlah barang jaminan yang tertera pada daftar pencairan gadai dengan jumlah barang gadai yang diterima, jika jumlahnya sudah sesuai maka bagian gudang membubuhkan tanda tangan pada kolom penerimaan.
- c. Barang jaminan disimpan di gudang.

5. Prosedur Pelunasan Kredit

- a. Nasabah menyerahkan SBK miliknya kepada kasir, Kasir menghitung besar sewa modal yang dikenakan
- b. Nasabah membayar sewa modal yang sudah ditetapkan, Kasir membubuhkan tanda lunas pada SBK
- c. SBK asli diserahkan kepada bagian administrasi sebagai dasar pencatatan daftar pelunasan kredit
- d. Kitir SBK diserahkan ke bagian gudang untuk pengambilan barang jaminan kemudian mencocokkan kitir dengan barang jaminan.
- e. Bagian gudang menyerahkan barang jaminan yang sudah dilunasi kepada nasabah.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelian tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1
Daftar Tabel Penelitian

No.	Nama Peneliti Refni Syintia	Judul Prosedur	Hasil Penelitian Prosedur	Sumber Fakultas
1	Rahmi (2020)	Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC Pasar Pagi Durian, Pekan Baru	pemberian pinjaman kredit cepat (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Pasar Pagi dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.	Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
	Miranda	Sistem Akuntansi	Sistem akuntansi	Fakultas
2	Lumbantobing (2020)	Pemberian Dan Pelunasan Kredit KCA (Kredit Cepat Aman)	pemberian dan pelunasan kredit cepat aman (KCA) yang	Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Pada PT. diterapkan pada

Pegadaian PT. Pegadaian

(PERSERO) (Persero) Cabang

Cabang Setia Setia Budi

Budi Medan memudahkan

setiap

pelaksanaan

prosedur yang

ditetapkan dan

pihak yang

terlibat terbatas

atau tidak terlalu

banyak. Sistem

pengendalian

internal pada PT.

Pegadaian

(Persero) Cabang

Setia Budi juga

terlaksana

dengan baik

sebagaimana

semestinya.

3	Bagos Putra	Prosedur	Prosedur	Fakultas
Setiawan (2020)	Pemberi Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember	Kredit Aman PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember	pemberian kredit gadai di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember sederhana sesuai dengan yang diinginkan oleh nasabah dengan kemudahan dalam setiap transaksi.	Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Akuntansi Kredit cepat aman Politeknik

Cepat Aman (KCA) pada PT. Harapan
 (KCA) Pada PT. Pegadaian Bersama
 Pegadaian (Persero) Unit
 (PERSERO) Unit Balamoa secara
 Balamoa umumsudah
 berjalan dengan
 baik dan
 penerapan
 pnegendalian
 intern yang cukup
 baik.

Sumber: berbagai jenis jurnal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (PERSERO). PT. Pegadaian (PERSERO) ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yang beralamat di Jl. Jamin Ginting, Namo Riam, Serdang, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta – fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data yang diperoleh adalah data mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Pancur Batu.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain, dikumpulkan untuk maksud tertentu. Data yang diperoleh menggunakan literatur dan juga buku – buku yang berhubungan

dengan topic pembahasan. Yang menjadi data sekunder penelitian ini adalah data terkait dengan prosedur pelaksanaan Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari dan mempelajari pustaka yang digunakan atau berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku – buku atau jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis seperti sistem informasi akuntansi, pemberian kredit, dan bahan lainnya pada materi perkuliahan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan. Penelitian ini melakukan wawancara berupa interview atau tanya jawab langsung dengan pimpinan atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan tertulis yang diperoleh peneliti secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memperoleh dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan terutama dibagian yang terkait dengan pemberian kredit kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian

(PERSERO) Cabang Pancur Batu. Dalam penelitian ini data dokumentasi terkait adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi dan prosedur kerja atau operasional pemberian kredit cepat aman (KCA).

3.4 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Pada penelitian kualitatif ini, metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan. Peneliti akan membuat deskripsi dan gambaran yang sistematis tentang dokumen yang digunakan, prosedur dan fungsi yang terkait yang diterapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Ccabang Pancur Batu.

2. Metode Analisis Komparatif

Penelitian komparatif digunakan untuk menganalisis faktor – faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Metode ini merupakan metode yang disapat dengan cara membandingkan teori yang ada dengan unsure-unsur yang telah diterapkan di dalam perusahaan.